

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan perwujudan dari refleksi dan realitas manusia. Dalam hal ini, karya sastra menggambarkan permasalahan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan masyarakat, kebudayaan dan tradisinya. Hal ini didukung dengan beberapa studi mengenai sastra sebagai refleksi manusia (Febrianty, 2016:29; Wellek & Warren, 2016: 109; Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017:75) menunjukkan bahwa sastra adalah gambaran refleksi kehidupan manusia sebagai kenyataan sosial masyarakat dengan media bahasa.

Terkait dengan sastra, Poe dalam (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017:6) menyatakan bahwa 'fungsi sastra adalah *didactic heresy* yang berarti memberikan hiburan sekaligus mengajarkan sesuatu'. Jadi, disamping memberikan kesenangan kepada pembaca, sastra juga bermanfaat untuk menambah wawasan. Salah satu karya sastra yang banyak mengangkat tema tentang penerimaan dari masyarakat terhadap perbedaan, asexualitas, serta keputusan untuk hidup melajang hadir sebagai tema dalam beberapa karyanya seperti novel yang berjudul *Konbini Ningen*.

Novel *Konbini Ningen* ini merupakan refleksi fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat Jepang. Novel yang diterbitkan pada tahun 2016 ini menceritakan kisah kehidupan seorang tokoh wanita bernama Furukara Keiko. Novel ini menggunakan sudut pandang dari tokoh Keiko sebagai orang pertama.

Keiko digambarkan sebagai seorang perempuan yang masih lajang berusia 36 tahun, belum menikah, dan bekerja paruh waktu di sebuah minimarket. Ia bahkan belum pernah menjalin hubungan asmara dengan lawan jenis. Dalam kesehariannya, Keiko sering menerima berbagai perlakuan dari orang-orang sekitar seperti sebutan "aneh", dianggap penyuka sesama jenis, serta berbagai ucapan yang merendahkan dirinya. Hal ini terjadi karena orang-orang sekitar Keiko menilai bahwa Keiko tidak menjalani kehidupan seperti sewajarnya sesuai tatanan sosial budaya masyarakat yang berlaku. Keiko merasa seperti mendapatkan tekanan dan de sakan dari orang-orang sekitarnya untuk menjadi manusia "normal".

Akhirnya, demi menjadi manusia "normal" Keiko berpura-pura menjalin hubungan asmara dengan seorang pria teman kerjanya, lalu berhenti bekerja di minimarket. Tujuan Keiko melakukan hal ini adalah semata-mata untuk menghindari penilaian negatif dari orang-orang sekitar tentang dirinya. Namun Keiko merasa tidak bahagia dengan kehidupan yang dijalaninya. Akhirnya, Keiko memutuskan untuk kembali bekerja di minimarket dan mengakhiri hubungan palsunya.

Dari cerita pada novel *Konbini Ningen* tersebut, penulis menangkap fenomena sosial yang tergambar yaitu Keiko menerima penilaian negatif dari masyarakat sekitar karena diusia 36 tahun belum memiliki pasangan atau belum menikah serta belum memiliki pekerjaan tetap. Fenomena sosial tersebut, dari sudut pandang sosiologi disebut stigma sosial. Iwashita dalam (Lei, 2017:17) mengatakan bahwa 'perempuan lajang dilihat sebagai kelompok tertentu dalam

masyarakat yang sangat berpotensi untuk menghadapi stigma sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dinyatakan pula oleh Jones dalam (Erwantiningsih, 2020:21) bahwa ‘stigma adalah penilaian masyarakat terhadap perilaku atau karakter yang tidak sewajarnya’. Stigma sosial memiliki beberapa bentuk. Terkait hal ini, Link & Phelan dalam (Chair, 2018:2) menjelaskan bahwa ‘bentuk stigma sosial terdiri dari *labelling*, *stereotype*, *separation* dan *diskriminasi*’. Stigma sosial juga berdampak terhadap kehidupan sosial seseorang yang menerima stigma sosial tersebut, sebagaimana pendapat dari Oktariawan & Yudianto (2020:215) yang menyatakan bahwa “adanya stigma sosial dan tekanan tentu dapat memberikan berbagai dampak bagi seseorang”.

Berdasarkan hal ini penulis akan melakukan penelitian tentang stigma sosial yang meliputi bentuk dan dampak terhadap tokoh Keiko sebagai objek formal yang terdapat didalam novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata sebagai objek materialnya. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Welek & Warren (2016:98) dikemukakannya bahwa:

Sosiologi membahas dan mempelajari mengenai fenomena ataupun gejala-gejala masyarakat dan kebudayaan yang ada di dunia nyata, sama halnya dengan sastra yang menyajikan kehidupan manusia yang sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial yang menjadi cerminan masyarakat.

Dengan menganalisis hal ini, penulis ingin mengetahui gambaran bentuk dan dampak stigma sosial di dalam novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata sebagai cerminan kehidupan masyarakat Jepang yang masih berlaku saat ini. Seperti yang disampaikan oleh Iwao dalam sebuah penelitian mengenai fenomena *Bankouka* dalam drama *Kazoku No Katachi* Karya Shunichi Hirano (2016) yang

dilakukan oleh (Adiyasa I & Marta P, 2020:86) menyatakan bahwa ‘wanita diharapkan sudah menikah pada usia 20-24 tahun. Sehingga wanita yang belum menikah pada usia 25 tahun akan dicemooh oleh masyarakat sekitar dan mendapat julukan *urenokori* yang berarti wanita tidak laku’. Hal ini juga menjadi suatu pembelajaran melalui karya sastra terkait pesan yang ingin disampaikan pengarang tentang bagaimana cerminan masyarakat Jepang terhadap stigma sosial yang terjadi. Sehingga dengan menganalisis hal ini penulis dapat lebih kritis terhadap fenomena stigma sosial yang terjadi di lingkungan penulis.

Penelitian dengan tema sejenis sudah dilakukan sebelumnya, seperti pada penelitian stigma pada tokoh Ataru dalam Film Ataru “The First Love and The Last Kill” karya Takeharu Sakurai” dilakukan oleh Nyoman Edwin Tri Nugraha dkk pada tahun 2021. Teori yang digunakan adalah teori gejala autisme Davison, stigmatisasi sosial oleh Rahman. Menghasilkan gejala autisme pada tokoh Ataru serta terdapat tiga bentuk stigma yang dialami yaitu pelabelan, stereotip, dan pemisahan.

Kebaharuan penelitian terletak pada perbedaan masalah baru yang diangkat yaitu stigma sosial terhadap perempuan melajang dan pekerja paruh waktu pada usia 36 tahun. Serta pada teori yang digunakan, karena dalam penelitian ini menggunakan teori stigma sosial dari Link & Phelan dalam (Clair, 2018). Berdasarkan hal diatas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Stigma Sosial dalam Novel *Konbini Ningen* Karya Sayaka Murata”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus yang telah penulis tetapkan. Maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu :

- a. Apa bentuk stigma sosial yang dialami tokoh Keiko dalam novel *Konbini Ningen* karya Murata Sayaka ?
- b. Apa dampak stigma sosial terhadap kehidupan sosial tokoh Keiko dalam novel *Konbini Ningen* karya Murata Sayaka?

## 1.3 Batasan Masalah

Penganalisisan bentuk dan dampak stigma sosial dalam novel *Konbini Ningen* karya Murata Sayaka dilakukan melalui unsur instrinsik novel khususnya penokohan, sudut pandang dan pelataran serta pada unsur ekstrinsik yaitu lingkungan masyarakat pengarang. Dengan merujuk pada teori bentuk dan dampak stigma sosial yang berfokus pada stigma sosial terhadap tokoh Keiko berkaitan dengan isu wanita melajang dan pekerja paruh waktu di minimarket pada usia 36 tahun.

## 1.4 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis bentuk stigma sosial yang dialami tokoh Keiko dalam novel *Konbini Ningen* karya Murata Sayaka.
- b. Menganalisis dampak stigma sosial terhadap kehidupan sosial tokoh Keiko dalam novel *Konbini Ningen* karya Murata Sayaka.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Pembuktian teori sosiologi sastra oleh Wellek & Warren (2016) serta pengidentifikasian konsep teori bentuk dan dampak stigma sosial dari Link & Phelan (2018), Oktariawan & Yudiarso (2020) dalam karya sastra.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Pengaplikasian ilmu sastra dengan pendekatan sosiologis.
- 2) Memperoleh pengetahuan tentang Jepang khususnya informasi mengenai bentuk dan dampak stigma sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Jepang yang tergambar melalui novel *Konbini Ningen*.
- 3) Menambah wawasan mengenai stigma sosial, sehingga dapat lebih peka dan mampu berfikir kritis menghadapi fenomena stigma sosial yang mungkin terjadi dalam lingkungan masyarakat penulis.
- 4) Menjadi referensi penelitian untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Rangkaian sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut.

- a. Bab I Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Tinjauan Teoritis mencakup landasan teoritis yang mendukung penelitian seperti definisi novel, instrinsik dan ekstrinsik novel, teori karakterisasi, sosiologi sastra dan karya sastra, definisi stigma sosial,

kedudukan stigma dalam sosiologi, stigma dalam masyarakat jepang, serta teori bentuk dan dampak stigma sosial.

- c. Bab III Metode Penelitian mencakup metode penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, reabilitas data, validitas data, teknik analisis data serta prosedur penelitian.
- d. Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan mencakup deskripsi temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian, dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian.
- e. Bab V Kesimpulan dan Saran mencakup kesimpulan mengenai seluruh isi penelitian dan saran yang ingin disampaikan penulis mengenai penelitian yang telah dilakukan.